

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL INKUIRI PADA SISWA KELAS V SDN 29 BATANG ANAI

M Suyudi Kurniawan¹, Wince Hendri¹, Siska Angreni¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: Syudi@yahoo.com

Abstract

This research of background by lowering of result and activity learn IPA class student of V SD Negeri 29 Batang Anai. Target of this research is to improve activity enquire, having a notion, and attempt of class student of V SD Negeri 29 Batang Anai by using model of Inkuiri. This Research represent Research Of Action Class (PTK) which is executed in two cycle. this Research Subjek of class student of V amounting to 24 people. Instrument the used is observation sheet activity of study of teacher, student activity observation sheet. Result of research show mean percentage of student activity score enquire cycle of I is 52,85% mounting at cycle of II 79,16%, having a notion cycle of I 58,34% mounting at cycle of II 81,25% and Attempt of cycle of I 50% mounting at cycle of II 79,16%. From this research, please conclude that result and activity learn student in study of IPA can be improved with model of Inkuiri. Pursuant to this research of researcher suggest that teacher can use model of Inkuiri to increase student activity

Keyword: Sains, Result and Activity, Model Inkuiri.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat di utamakan dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia itu sendiri. Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 yang disusun untuk perencanaan proses pendidikan yang meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Ini dimaksudkan untuk memberikan pedoman kepada para kepala sekolah, guru, dan pembina pendidikan lainnya dalam memahami dan melaksanakan Standar Nasional Pendidikan, khususnya tentang standar isi

dan standar lulusan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pelajaran yang wajib diberikan dan dipelajari di Sekolah Dasar (SD), mulai dari kelas I sampai kelas VI. IPA juga merupakan suatu mata pelajaran yang dapat melatih dan memberikan kesempatan berpikir kritis objektif kepada siswa.

Peranan guru disekolah adalah memberi pengajaran yang dapat diserap cepat oleh siswa. Sekarang banyak terjadi pembelajaran tanpa menggunakan model atau metode pembelajaran yang sesuai

disekolah. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara peneliti terlihat pada ulangan harian I yang mana banyak nilai siswa belum mencapai KKM, selain itu pembelajaran masih dominan pada guru sehingga menyebabkan siswa merasa jenuh dan tidak semangat untuk mengikuti proses yang sedang berlangsung. Guru juga kurang menerapkan pembelajaran yang mengarah pada sebuah percobaan dikelas sehingga siswa kurang aktif dikelas.

Pada proses pembelajaran masih banyak kegiatan siswa yang mengganggu teman sebangkunya dan siswa sering keluar masuk pada proses pembelajaran. Siswa belum mampu menyampaikan ide-ide yang ada pada pikirannya dalam bentuk pertanyaan. Jika ada kesempatan untuk bertanya pada guru, siswa lebih banyak diam.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru memegang peranan penting di dalam mengarahkan. Khususnya dalam mata pelajaran IPA merupakan suatu mata pelajaran yang banyak melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran seperti melakukan percobaan berdiskusi dan berfokus pada hipotesis sehingga pembelajaran IPA dapat menuntut siswa menemukan suatu hal yang baru dalam proses pembelajaran. Agar perubahan ini dapat terjadi, peneliti memberikan salah satu pemecahan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model *inkuiri*.

Tujuan penelitian ini adalah: mendeskripsikan peningkatan aktivitas bertanya, mengemukakan pendapat, aktivitas percobaan dan peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari ranah kognitif pada siswa kelas V SDN 29 Batang Anai melalui model pembelajaran *inkuiri*.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto(2012:2), *Classroom Action Research (CAR)* atau PTK merupakan sebuah penelitian yang dilakukan di kelas.

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 29 Batang Anai. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 29 Batang Anai. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Sedangkan pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada tanggal 21 April 2015 .

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Arikunto,.(2010:16) yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam aktivitas pembelajaran diukur dengan menggunakan perubahan nilai persentase tingkat keikutsertaan siswa dalam aktivitas bertanya dan mengemukakan pendapat.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data tersebut hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi tentang aktivitas belajar siswa .

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

a. Lembar Observasi kegiatan pengajaran (aspek guru).

Dilakukan untuk mengamati berlangsungnya aktivitas pembelajaran IPA kelas V. Dengan berpedoman pada lembar observasi, observer mengamati apa yang terjadi dalam aktivitas pembelajaran berlangsung.

b. Lembar observasi aktivitas siswa (aspek siswa)

Digunakan untuk mendapatkan informasi apakah dengan menggunakan Model Inkuiri dapat ditingkatkan kegiatan belajar siswa.

c. Lembar Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar ini dilakukan secara tertulis berupa pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari siswa yang termasuk didalamnya pengetahuan dan pemahaman terdiri dari soal objektif 10 buah, isian 5 buah.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data

evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1) Data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran

Data hasil observasi ini dapat melalui lembar observasi aktivitas siswa, dan digunakan untuk melihat proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis peneliti terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jumlah dan Presentase Aktivitas Siswa pada Siklus I

Indi kator	Pertemuan				Rata-rata Persen tase
	I		II		
	Jum lah	%	Jum lah	%	
1	12	50%	13	54,17%	52,85%
2	13	54,17%	15	62,5%	58,34%
3	12	50%		50%	50%

Keterangan:

1. Aktivitas bertanya
2. Aktivitas berpedapat
3. Aktivitas percobaan

2) Analisis lembar observasi kegiatan pembelajaran (dari aspek guru)

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Presentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPA Melalui Metode *Inkuiri*

Pertemuan	Jumlah skor	Presentase
I	29	64,44%
II	31	68,89%
Rata-rata	31,5	66,66%

Dari analisis di atas dapat dilihat bahwa presentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata 66,66%, sedangkan target yang ingin dicapai adalah 70%. Oleh karena itu akan diusahakan pada siklus berikutnya untuk mencapai target.

3) Data hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil tes siklus I terkait dengan hasil belajar siswa, persentase siswa yang tuntas belajar dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut

Tabel 3 Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui model *Inkuiri* pada siklus I.

Jumlah siswa yang hadir	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan
24 orang	66,25%	47,16%

Dari tabel diatas terlihat bahwa hanya 47,16% siswa yang tuntas (sebanyak 10 siswa telah tuntas) dan 52,83% tidak

tuntas (sebanyak 12 siswa tidak tuntas) dalam pembelajaran. Pada tabel di atas, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada Ulangan Harian pada siklus I secara keseluruhan belum mencapai KKM yang ditetapkan.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Hasil analisis *observer* terhadap pelaksanaan pembelajaran, menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan sudah berlangsung dengan baik. Begitu juga halnya dengan pengamatan terhadap hasil dan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan menggunakan Model *inkuiri* yang sudah optimal. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi dari *observer* (guru kelas), dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa, dan digunakan untuk melihat proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis peneliti terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Jumlah dan Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus II

Indi kator	Pertemuan				Rata-rata Persen tase
	I		II		
	Jum lah	%	Jum lah	%	
1	18	75%	20	83,33%	79,16%

2	18	75%	21	87,5%	81,25%
3		70,83%		87,5%	79.16%

Keterangan:

1. Aktivitas bertanya
2. Aktivitas berpedapat
3. Aktivitas percobaan

Berdasarkan tabel dapat digambarkan bahwa dengan menggunakan model inkuiri yang memiliki keunggulan yaitunya dapat membuat siswa kreatif dan aktif dalam pembelajaran, aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Dan rata-rata persentase aktivitas siswa secara keseluruhan sudah dikategorikan baik. Secara umum seluruh komponen indikator aktivitas siswa berada pada kategori baik dan sangat baik.

2) Analisis Lembar observasi kegiatan pembelajaran (dari aspek guru)

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 5 berikut

Tabel 5 Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPA Melalui Metode *Inkuiri*

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase
I	34	75,56%
II	37	82,22%
Rata-rata	35,5	78,89%

Dari analisis data di atas, dapat dilihat dengan menggunakan model inkuiri yang memiliki keunggulan dapat

menggunakan waktu dengan singkat dan dapat membentuk siswa berfikir kritis. persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 78,89% dan sudah mencapai rata-rata 70%, sehingga guru dalam mengelola pembelajaran sudah dapat dikatakan baik dan persentase guru dalam mengelola pembelajaran sudah jauh meningkat dari siklus sebelumnya.

3) Data hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil tes siklus II terkait dengan hasil belajar siswa, persentase siswa yang tuntas belajar dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 6 Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui model *Inkuiri* pada siklus II.

Jumlah siswa yang hadir	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan
24 orang	77,08%	84,05%

Dari tabel diatas terlihat bahwa dengan menggunakan model inkuiri yang memiliki keunggulan siswa dapat mandiri dan menemukan permasalahan dalam pembelajaran. sehingga 84,05% siswa yang tuntas (sebanyak 19 siswa telah tuntas) dan 15,94% tidak tuntas (sebanyak 5 siswa tidak tuntas) dalam pembelajaran. Dari tabel di atas apabila dibandingkan dengan siklus I, maka siklus II ini jauh lebih baik. Hal ini terlihat pada

persentase ketuntasan belajar dan rata-rata skor tes.

Pembahasan

a. Data Aktivitas Siswa

Persentase rata-rata aktivitas siswa pada umumnya mengalami peningkatan dalam penelitian ini. Pembelajaran dengan penggunaan Model Inkuiri telah berdampak positif terhadap siswa dan telah meningkatkan aktivitas siswa ke arah yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat pada rangkuman hasil pengamatan pada Tabel berikut ini:

Tabel 7 Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

Indikator Aktivitas Siswa	Rata-rata	
	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru dan temannya mengenai materi pelajaran dengan baik	52,85 %	79,16%
Siswa mengemukakan pendapat kepada guru tentang materi yang sudah ditanyakan oleh guru.	58,34 %	81,25%
Siswa melaksanakan percobaan dan aktif dalam mengerjakan percobaan pada kelompok.	50%	79,16%

b. Aktivitas Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan

pembelajaran pada persentase aktivitas guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran Inkuiri pada tabel di bawah ini:

Tabel 8 Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata per Siklus
I	66,66%
II	78,89%

c. Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar. Dalam hal ini, terlihat perbedaan peningkatan ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan siklus II pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase Ketuntasan Nilai	Nilai Rata-rata
Siklus I	47,16%	66,25
Siklus II	84,05%	77,08

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan aktivitas bertanya siswa kelas V-A pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuiri* di SD Negeri 29 Batang Anai mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 52,85% ke siklus

II sebesar 79,16%, dengan demikian terdapat peningkatan sebesar 26,31%.

2. Peningkatan aktivitas berpendapat siswa kelas V-A pada pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *Inkuiri* di SD Negeri 29 Batang Anai mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 58,34% ke siklus II sebesar 81,25% dengan demikian terdapat peningkatan sebesar 22,91%.
3. Peningkatan aktivitas Percobaan siswa kelas V-A pada pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *Inkuiri* di SD Negeri 29 Batang Anai mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 50% ke siklus II sebesar 79,16% dengan demikian terdapat peningkatan sebesar 29,16%.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Inkuiri* sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar melakukan aktivitas belajar yang lebih baik lagi dalam proses pembelajaran, agar dapat menunjang penguasaan terhadap materi pembelajaran yang sedang dipelajari.
2. Bagi guru disarankan untuk menggunakan model pembelajaran *Inkuiri* sebagai salah satu model pembelajaran dalam pelaksanaan

pembelajaran IPA sehingga aktivitas belajar siswa dapat meningkat.

3. Bagi pengambil kebijakan di sekolah untuk dapat menggunakan model pembelajaran *Inkuiri* dalam proses pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Bagi peneliti lainnya, disarankan untuk dapat menggunakan model pembelajaran *Inkuiri* dalam pembelajaran IPA untuk materi-materi lainnya atau mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : BNSP Depdiknas.
- BSNP. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: BSNP
- Collette. 2007:5 *Pembelajaran IPA SD*. Medan : Media Persada.
- Corey. 2007. 114 *Pengertian Pembelajaran*: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hendri, Wince. 2007. *Pembelajaran IPA SD*. Padang : FKIP Universitas Bung Hatta
- I.G.A.K. Wardhani,. (2004:1.4), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Istarani. 2011. *58 Model inkuiri*. Medan : Media Persada.
- Kunandar. 2007 *Pembelajaran inkuiri*. Jakarta: Kencana.
- Moh Uzer Usman, 1993.126 *Langkah-langkah Pelaksanaan Model Inkuiri*. Medan: Media Persada
- Rita, 2006. *Upaya Meningkatkan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Ekosistem Melalui Model Pembelajaran inkuiri di SDN 3 Koto Tengah*”,